

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian. Metode ini memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur, terorganisir, dan dapat diandalkan.

Definisi Metodologi Penelitian menurut Sugiyono (2023, p. 2) adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Metode penelitian merupakan fondasi dari proses penelitian yang melibatkan berbagai prosedur dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Ini mencakup berbagai pendekatan dan desain, serta memastikan validitas dan reliabilitas temuan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan untuk tujuan akademis atau praktis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan pada rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2023, p. 16) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif yaitu indeks pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG), indeks pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), pengukuran *Intellectual Capital* (IC) menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), dan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus utama dalam penelitian untuk dikaji, dianalisis, dan diteliti guna memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang dihadapi secara objektif. Menurut Sugiono (2023, p. 5) Objek penelitian adalah:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (X1), pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (X2), dan *Intellectual Capital* (X3) sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode 2019–2023.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari menggunakan metode tersebut untuk memperoleh hubungan antara variabel yang diteliti baik yang signifikan, tidak signifikan atau tidak berpengaruh sehingga dapat memperoleh kesimpulan dari objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2023, p. 64) adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi di lapangan secara sistematis berdasarkan fakta yang ada, dengan memberikan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas mengenai:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Government* (ICG) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 – 2024.

2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 – 2024.
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 – 2024.
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Perbankan Syariah pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 – 2024.

Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2023, p. 66) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG), pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia selama periode 2019–2023 baik secara parsial maupun simultan.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023, p. 156) definisi dari instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2024 sebagai sampel dari penelitian.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023, p. 67) definisi variabel penelitian yaitu:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG), pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia periode 2019–2024)”, maka variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi dari variabel independen dijelaskan sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang akan diteliti yaitu pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG), pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Intellectual Capital* (IC).

3.2.1.1.1 Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Definisi pengungkapan *Islamic Corporate Governance* Menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB):

“Pengungkapan ICG adalah pengungkapan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman syariah, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dengan cara mengungkapkan beberapa item yang telah diatur dalam syariah governance”.

Metode pengukuran pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan ICG yang mengacu pada standar tata kelola lembaga keuangan syariah internasional dari *Islamic Financial Services Board* (IFSB). Menurut IFSB, pengungkapan ICG dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *Shariah governance* dan *General governance* dengan total indikator berjumlah 64. Pengukuran dilakukan terhadap data sekunder dari laporan tahunan bank syariah dengan pendekatan scoring, di mana item yang diungkap diberi skor 1 dan yang tidak diungkap diberi skor 0 (Siti Aminah, 2022). Indeks ICG dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pengungkapan ICG} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan Item (64 Item)}} \times 100\%$$

3.2.1.1.2 Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Definisi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* menurut *Islamic Financial Services Board* (IFSB) adalah:

“Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah pengungkapan tanggung jawab sosial islami perusahaan yang diukur menggunakan index ISR (*Islamic Social Responsibility*) terhadap beberapa item yang telah ditentukan.”

Pengukuran Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diukur dengan menentukan indeks pengungkapan ICSR menurut IFSB. Penggunaan indeks pengungkapan ICSR yang dirancang menurut IFSB membagi indeks menjadi lima kategori dengan total pengungkapan 39 item indeks pengungkapan. Pengukuran dilakukan terhadap laporan tahunan bank syariah dengan pendekatan scoring, yaitu item yang diungkap diberi skor 1, dan skor 0 jika tidak diungkap (Murtiyanti et al., 2022). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan ICSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan Item (39 item)}} \times 100\%$$

3.2.1.1.3 *Intellectual Capital* (IC)

Definisi *Intellectual Capital* menurut (Ricceri, 2021)

“*Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, informasi, pengalaman, dan kapabilitas yang dimiliki oleh organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai ekonomi dan keunggulan kompetitif.”

Pengukuran *Intellectual Capital* dalam penelitian ini menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™). Value Added Intellectual Coefficient merupakan kalkulasi kemampuan intelektual yang dimiliki sebuah

perusahaan. VAICTM terdiri dari tiga komponen utama, yaitu: Value Added Capital Coefficient (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA). VAICTM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$VAIC^{TN} = VACA + VAHU + STVA$$

Metode ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan, seperti total pendapatan, beban karyawan, dan total ekuitas, untuk mengukur kontribusi modal, sumber daya manusia, dan modal struktural dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Nilai VAIC $\geq 1,5$ mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja Intellectual Capital yang baik karena mampu menciptakan nilai melalui efisiensi modal intelektualnya. Sebaliknya, VAIC $< 1,5$ menunjukkan kinerja IC yang rendah, yang berarti efisiensi penciptaan nilai melalui modal intelektual masih kurang optimal (Ulum, 2017).

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi Variabel Dependen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan pada bank umum syariah. Menurut (Rufaida, 2024) kinerja keuangan adalah:

“Representasi kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu, termasuk aspek pengumpulan dan pendistribusian dana. Biasanya, kinerja ini diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rumus ROA adalah:

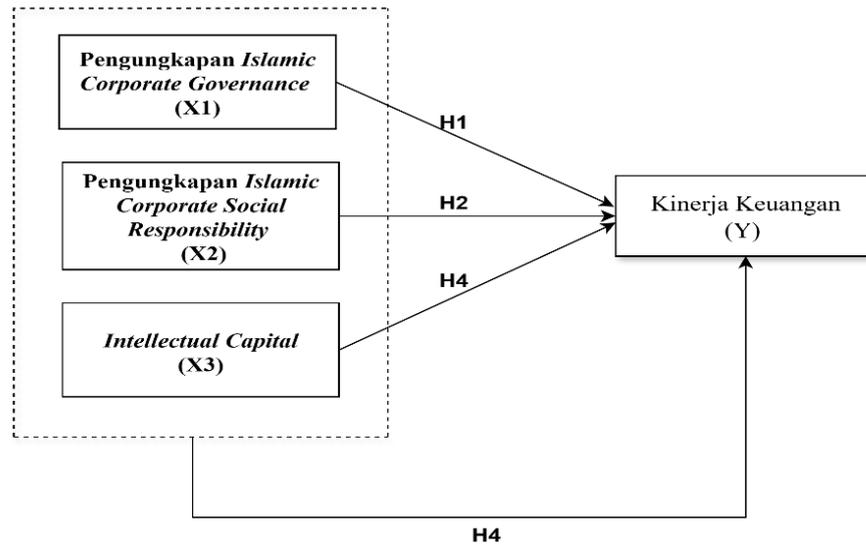
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut peraturan SEBI No.13/24/DPNP2011 nilai standar ROA yang baik adalah 1.5% untuk sektor perbankan, termasuk bank syariah. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan suatu bank karena menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

3.2.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini berkaitan dengan judul skripsi yang diambil penulis yaitu “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG), pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Model Penelitian



3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, termasuk konsep, indikator, satuan ukuran, dan skala pengukurannya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian dan menentukan pengukuran yang tepat guna mendukung pengujian hipotesis.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (X1)
2. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (X2)
3. *Intellectual Capital* (X3)
4. Kinerja Keuangan (Y)

Dalam variabel operasional ini, variabel independen dan dependen menggunakan skala ratio. Skala ratio merupakan skala yang jaraknya sama, dan mempunyai nilai nol mutlak. Data ratio merupakan data yang paling teliti.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel Independen Pengungkapan (ICG)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan ICG (X1)	<p>Pengungkapan ICG adalah pengungkapan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pedoman syariah, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan <i>stakeholder</i> terhadap perusahaan dengan cara mengungkapkan beberapa item yang telah diatur dalam <i>sharia governance</i>.</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	<p>Indeks Pengungkapan ICG</p> $ICG = \sum \frac{X1}{64} \times 100\%$ <p>Keterangan : ICG : <i>Islamic Corporate Governance</i> X1 : Jumlah item yang diungkapkan n : Total item yang harus diungkapkan</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	Rasio

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Independen Pengungkapan (ICSR)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan ICSR (X2)	<p>Pengungkapan ICSR adalah pengungkapan tanggung jawab sosial Islami perusahaan yang diukur menggunakan indeks Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap beberapa item yang telah ditentukan.</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	<p>Indeks Pengungkapan ICSR</p> $ICSR = \sum \frac{X2}{39} \times 100\%$ <p>Keterangan : ICSR : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> X2 : Jumlah item yang diungkapkan n : Total jumlah item yang harus diungkapkan</p> <p>Sumber: (IFSB)</p>	Rasio

Tabel 3. 3

Operasionalisasi Variabel Independen (IC)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan IC (X3)	<p>Pengungkapan IC Menurut Halim (2024) adalah sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, yang mencakup keahlian, pengetahuan, dan kemampuan individu dalam organisasi, serta aset lain seperti sistem informasi, paten, regulasi, proses, dan sistem internal perusahaan. <i>Intellectual Capital</i> dapat diukur menggunakan metode <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAICTM)</p> <p>Sumber: (Ulm, 2017)</p>	$VAIC^{TN} = VACA + VAHU + STVA$ <p>Keterangan : VAICTM : <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> VACA: <i>Value Added Capital Coefficient</i> VAHU: <i>Value Added Human Capital</i> STVA : <i>Structural Capital Value Added</i></p> <p>Sumber: (Ulm, 2017)</p>	Rasio

Tabel 3. 4

Operasionalisasi Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	<p>Kinerja menurut adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset, modal, dan operasi secara efisien serta berkelanjutan. (H. T. Wibowo, 2024)</p> <p>Salah satu indikator menghitung kinerja Keuangan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Asset (ROA)</i>. ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang digunakan.</p> <p>Sumber: (Kasmir, 2019)</p>	<p>Rasio Profitabilitas <i>Return On Asset (ROA)</i></p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: Sumber: (Kasmir, 2019)</p>	Rasio

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Kata Populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2023, p. 126) definisi populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari uraian definisi diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. BPD Rian Kepri Syariah riau
4	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Victoria Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. BCA Syariah
10	PT Bank Aladin Tbk Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	PT. Bank Panin Dubai Syariah
13	PT. Bank KB Bukopin Syariah
14	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah 2024, data diolah

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023, p. 128) definisi teknik sampling yaitu:

“Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.”

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate, stratified random, sampling area* (Cluster).

2. *NonProbability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball* Sugiyono (2023, p. 128).

Penulis menggunakan teknik purposive sampling pada penelitian ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 6 tahun berturut-turut periode 2019-2024.

Tabel 3. 6 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2019-2024	14
Pengurangan Sampel Kriteria: Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 6 tahun berturut-turut periode 2019-2024	4
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria:	10
Total Pengamatan (10 x 6 tahun)	60

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023, p. 127) sampel penelitian adalah:

“Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif (mewakili).”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/atau wakil yang dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya.

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2019-2024. Berikut sampel data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2019-2024 yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 7 Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. BCA Syariah
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank KB Bukopin Syariah

Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah, data diolah 2024

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2023, p. 194) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.ojk.go.id dan website resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Data tersebut diolah dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2019-2024.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Menurut Sugiyono (2023, p. 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan Kepustakaan (Library Research)

2. Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

3. Riset Internet (Online Research)

Teknik pengumpulan data berasal dari situs-situs internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang diperlukan dan dibutuhkan berkaitan dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023, p. 320) menjelaskan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah disiapkan.”

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023, p. 147) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam Analisis Deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan *Islamic Corporate Government* (ICG) pada bank umum syariah
2. Bagaimana pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada bank umum syariah
3. Bagaimana *Intellectual Capital* (IC) pada bank umum syariah
4. Bagaimana Kinerja Keuangan pada bank umum syariah

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen secara tunggal/mandiri. Pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan penulis adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata), sedangkan untuk menentukan kategori penilaian pada variabel penelitian dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi dibawah ini. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pengungkapan ICG yang dilakukan di Bank Umum Syariah.
- b. Menghitung persentase pengungkapan ICG dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total jumlah item pengungkapan lalu dikali 100%.

- c. Menunjukkan jumlah presentase berdasarkan Kriteria yang terdiri dari tidak lengkap, kurang lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap pada tabel Pengungkapan ICG dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah internasional yang dikeluarkan oleh Islamic Financial Service Board (IFSB).
- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase pengungkapan ICG dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 8 Kriteria Pengungkapan ICG

Interval	Kriteria	Kesimpulan
0,00%-20,00%	Tidak Lengkap	Tidak Baik
21,00%-40,00%	Kurang Lengkap	Kurang Baik
41,00%-60,00%	Cukup lengkap	Cukup Baik
61,00%-80,00%	Lengkap	Baik
81,00%-100,00%	Sangat Lengkap	Sangat Baik

Sumber: *Islamic Financial Service Board* data diolah

2. Kriteria Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility

Untuk dapat melihat penilaian atau variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pengungkapan ICSR yang dilakukan di Bank Umum Syariah.
- b. Menghitung persentase pengungkapan ICSR dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total jumlah item pengungkapan lalu dikali 100%.

- c. Menunjukkan jumlah presentase berdasarkan Kriteria yang terdiri dari tidak lengkap, kurang lengkap, cukup lengkap, lengkap dan sangat lengkap pada tabel. Menurut Islamic Financial Service Board (IFSB) ISR terdiri dari 5 tema utama yaitu pendanaan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan, dari lima tema ISR tersebut dikembangkan 39 sub item.
- d. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase pengungkapan ICSR dengan kriteria penilaian

Tabel 3. 9 Kriteria Pengungkapan ICSR

Interval	Kriteria	Kesimpulan
0,00%-20,00%	Tidak Lengkap	Tidak Baik
21,00%-40,00%	Kurang Lengkap	Kurang Baik
41,00%-60,00%	Cukup lengkap	Cukup Baik
61,00%-80,00%	Lengkap	Baik
81,00%-100,00%	Sangat Lengkap	Sangat Baik

Sumber: *Islamic Financial Service Board* data diolah

3. Kriteria Penilaian Pengungkapan *Intellectual Capital*

Untuk dapat melihat penilaian atau variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data keuangan dari laporan tahunan Bank Umum Syariah.
- b. Menghitung nilai VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*).
- c. Menentukan kriteria penilaian kinerja Intellectual Capital berdasarkan nilai VAIC.

d. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

Nilai VAIC $\geq 1,5$ mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja Intellectual Capital yang baik karena mampu menciptakan nilai melalui efisiensi modal intelektualnya. Sebaliknya, VAIC $< 1,5$ menunjukkan kinerja IC yang rendah, yang berarti efisiensi penciptaan nilai melalui modal intelektual masih kurang optimal (Ulum, 2017).

Tabel 3. 10 Kriteria Pengungkapan IC

Interval	Kriteria	Kesimpulan
VAIC $< 1,5$	Rendah	Tidak Baik
VAIC $\geq 1,5$	Tinggi	Baik

Sumber: (Ulum, 2017)

4. Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan dengan rasio Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atau variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan laba bersih pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung persentase profitabilitas dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.
- d. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria sangat baik, baik, cukup baik kurang baik dan tidak baik. Dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia no.13/24/DPNP 2011 tujuan dari rasio keuangan ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk

meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka ROA yang baik sebesar 1,5%.

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase ROA dengan kriteria penilaian.

Tabel 3. 11 Kriteria Penilaian Kinerja menggunakan ROA

Interval	Kriteria	Kesimpulan
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat	Tidak Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat	Kurang Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat	Cukup Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat	Baik
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat	Sangat Baik

Sumber: SEBI No.13/24/DPNP2011

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiono (2023, p. 66) Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau di tolak. Data dalam penelitian ini akan di olah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows*.

3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best*

Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2023, p. 65) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui data dari regresi linear berganda terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Sujarweni (2019, p. 72) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2023, p. 63) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2023, p. 63) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika nilai R^2 tinggi, tapi banyak variabel independen tidak signifikan, maka kemungkinan ada multikolinieritas, yaitu hubungan antar variabel independen yang saling tumpang tindih.
- b. Multikolinieritas bisa dideteksi dari matriks korelasi. Jika dua variabel independen memiliki korelasi di atas 0,90, ini indikasi kuat adanya multikolinieritas. Tapi meski tidak ada korelasi tinggi antar dua variabel, bisa saja gabungan beberapa variabel menyebabkan masalah ini.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
 - a. *tolerance value*
 - b. *variance inflation factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Menurut Ghozali (2023) Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2023, p. 64) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2023, p. 65) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2023, p. 63) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi. Uji Durbin-Watson adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

- Jika $0 < d < d_l$, maka keputusan ditolak atau tidak ada autokorelasi positif.
- Jika $d_l = d = d_u$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada autokorelasi positif.
- Jika $4 - d_l < d < 4$, maka keputusan ditolak atau tidak ada korelasi negative.
- Jika $4 - d_u = d = 4 - d_l$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada korelasi negative.
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka keputusan ditolak atau tidak ada positif atau negative.

3.5.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *islamic corporate social responsibility*, pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, dan *Intellectual Capital*. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan bank umum syariah. Menurut Sugiyono (2023, p. 75) persamaan regresi linier berganda

dengan tiga variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) dan satu dependen (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- ε : Error term (Residual)
- X_1 : Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*
- X_2 : Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*
- X_3 : *Intellectual Capital*

3.5.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis korelasi mencari koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat/lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tersebut.

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen (X) dengan variabel dependen (Y) dan juga derajat hubungannya. Koefisien ini diukur dengan cara menggunakan *pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2023, p. 259) rumus korelasi pearson product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien korelasi
- X_i : Nilai variabel pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital*
- Y_i : Nilai variabel Kinerja Keuangan
- N : Banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan

nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel dependen.

- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berlawanan arah, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya

3.5.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persen. Besarnya koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

β : Standar koefisien beta

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

2. Koefisien determinasi berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.

Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Besar atau jumlah koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel independen terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, dan tingkat kesalahan 5%. Rumus uji t menurut Sugiyono (2023, p. 248) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel atau $\alpha < 5\%$, maka H_0 ditolak
- Jika t hitung < t tabel atau $\alpha > 5\%$, maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

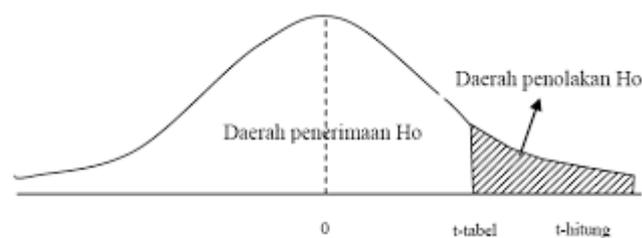
$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Pengungkapan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Menurut (Sugiyono, 2023) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Uji t



Sumber : (Sugiyono, 2023, p. 224)

3.5.2.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Intellectual Capital* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan Analysis of variance (ANOVA).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2023, p. 265) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/k}{1 - r^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

r^2 : koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

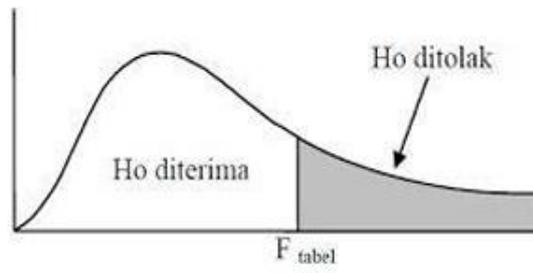
dk : Derajat kebebasan (n-k-1)

Pengujian ini dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan yaitu:

- Jika F hitung > F tabel dan Sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.
- Jika F hitung < F tabel dan Sig > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

Menurut (Sugiyono, 2023) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 3 Uji F



Sumber : (Sugiyono, 2023)